

**MAGANG PENYUNTINGAN PADA NASKAH ARTIKEL LUARAN PLP 1 PRODI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UAD 2023**

Oleh Shinta Lailatul Jannah

NIM 2000003084

A. Pengantar

Dunia penerbitan di Indonesia pada media cetak seperti buku, surat kabar, majalah, atau jurnal di dalamnya mengenal istilah penyunting naskah (Amalia, 2021). Penyunting merupakan orang yang bertugas menyiapkan naskah siap cetak dan merencanakan serta mengarahkan penerbitan media (massa) cetak. Sementara itu, penyuntingan merupakan proses, cara, perbuatan menyunting atau sunting menyunting. Ada pula menyunting yang berarti menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa. Hal ini dapat menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat. Selain itu menyunting adalah merencanakan dan mengarahkan penerbitan. Dengan demikian, penyuntingan naskah adalah proses, cara, perbuatan menyunting naskah. Menurut Amalia (2021), tujuan utama seorang penyunting naskah yaitu mengolah naskah hingga layak terbit sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan dan dipersyaratkan oleh penerbit.

Magang atau praktik kerja adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan wawasan dan pengalaman praktis kepada mahasiswa kependidikan dan non-kependidikan mengenai praktik kegiatan nyata di lembaga pendidikan dan industri sehingga mahasiswa memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan bidang keahliannya. Magang penyuntingan merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan wawasan dengan meningkatkan keterbacaan tulisan. Peningkatan keterbacaan tulisan ini merupakan salah satu dari manfaat penyuntingan terhadap naskah. Ada pula manfaat penyuntingan terhadap naskah yang sudah tulis yaitu penyuntingan akan mempertajam segmentasi dan *positioning* tulisan, penyuntingan dapat memperbaiki tingkat keterbacaan tulisan, dan penyuntingan dapat menaikkan gengsi dan kredibilitas (Haryadi, 2021).

Kegiatan magang penyuntingan dilaksanakan di kantor Pusat Pengembangan Profesi Kependidikan (P3K) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan. Tempat yang digunakan untuk magang bertepatan di ruang Laboratorium Microteaching No. 6, Lantai 6, Gedung Laboratorium Terpadu, Kampus IV Universitas Ahmad Dahlan. Waktu magang yang ditentukan yaitu mulai dari pukul 09.00 sampai 15.00 WIB dengan jeda istirahat 1 jam yaitu pada pukul 12.00 sampai 13.00 WIB. Magang penyuntingan ini

dilaksanakan dua kali yaitu pada hari Selasa, 5 Desember 2023 dan Rabu, 6 Desember 2023. Pelaksanaan magang penyuntingan dijadwalkan secara kelompok dengan jumlah mahasiswa yang berbeda di setiap harinya. Para mahasiswa tetap mengerjakan tugas magang penyuntingan secara individu. Pekerjaan yang dikerjakan yaitu menyunting sebuah naskah sesuai dengan pembagian yang sudah ditentukan. Pada artikel ini, naskah yang disunting yaitu dua buah naskah artikel luaran PLP 1 dari Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Ahmad Dahlan tahun 2023. Naskah yang disunting tersebut dikerjakan setiap satu hari satu naskah.



Gambar 1. Praktik Magang Penyuntingan di Kantor Pusat Pengembangan Profesi Kependidikan (P3K) FKIP UAD pada 5 Desember 2023

B. Pembahasan

Naskah artikel luaran PLP 1 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2023 dijadikan sebagai bahan yang disunting pada kegiatan magang penyuntingan di kantor Pusat Pengembangan Profesi Kependidikan (P3K) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan. Jumlah naskah yang disunting terbagi menjadi dua buah yang dikerjakan setiap satu hari satu naskah. Naskah tersebut yaitu yang pertama berjudul “Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakteristik Di SMA Muhammadiyah Kasihan” dengan jumlah halaman lima buah. Sementara itu naskah yang kedua berjudul “Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan” dengan jumlah halaman enam buah. Pada dua naskah PLP 1 Prodi PAI 2023 masih ditemukan beberapa kesalahan di dalam penulisannya. Penjelasan sebagai berikut.

1. Naskah “Upaya Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakteristik di SMA Muhammadiyah Kasihan”

a) Salah Ketik/Saltik

Salah ketik atau saltik merupakan kesalahan menekan tombol papan tik yang mengakibatkan salah ejaan. Pada naskah artikel luaran PLP 1 PAI ini masih ditemukan beberapa kesalahan ketik atau *typo* diantaranya sebagai berikut.

Bentuk Tidak Baku:

“*Menggunaan* metode pembelajaran yang partisipatif: Guru-guru di SMA Muhammadiyah Kasihan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa”.

Bentuk Baku:

“*Menggunakan* metode pembelajaran yang partisipatif: Guru-guru di SMA Muhammadiyah Kasihan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa”.

b) Penggunaan Istilah Asing

Penggunaan istilah asing sering dijumpai oleh pengguna bahasa yang memiliki kemahiran dalam menggunakan bahasa asing. Penggunaan istilah asing sebenarnya tidak diperbolehkan dikarenakan bahasa Indonesia tidak boleh dicampur adukkan dengan bahasa asing. Penggunaan istilah asing yang benar yaitu dicetak miring. Pada naskah artikel luaran PLP 1 PAI ini masih ditemukan kesalahan penulisan bahasa asing yang belum dicetak miring yaitu sebagai berikut.

Bentuk Tidak Baku:

“Selain upaya di dalam kelas, guru-guru juga bekerja sama dengan orang tua dan stakeholder lainnya untuk menciptakan sinergi dalam membangun lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa”.

Bentuk Baku:

“Selain upaya di dalam kelas, guru-guru juga bekerja sama dengan orang tua dan *stakeholder* lainnya untuk menciptakan sinergi dalam membangun lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa”.

c) Penggunaan Kata Tanya yang Tidak Perlu

Dalam bahasa Indonesia sering dijumpai penggunaan bentuk-bentuk *di mana*, *yang mana*, *hal mana*, dan kata-kata tanya yang lain sebagai penghubung atau terdapat dalam kalimat berita (bukan kalimat tanya). Pada naskah artikel luaran PLP 1 PAI ini masih ditemukan penggunaan kata tanya yang tidak perlu yaitu sebagai berikut.

Bentuk Tidak Baku:

“Mereka menciptakan situasi dan konteks *di mana* siswa dapat memahami dan mengalami nilai-nilai tersebut secara langsung”.

Bentuk Baku:

“Mereka menciptakan situasi dan konteks *agar* siswa dapat memahami dan mengalami nilai-nilai tersebut secara langsung”.

d) Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan penulisan huruf kapital sering terjadi pada penulisan huruf pertama kata yang menunjukkan awal kalimat dan pada saat terdapat kalimat baru atau pergantian kalimat. Kesalahan penulisan huruf kapital juga sering terjadi dalam penulisan nama orang, tempat, dan huruf kapital yang berada pada tengah kalimat. Pada naskah artikel luaran PLP 1 PAI ini masih ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital yaitu sebagai berikut.

Bentuk Tidak Baku:

“Berdasarkan *Penelitian* kami condong *Ke Metode* kualitatif pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami makna, pandangan, dan pengalaman subjek penelitian secara mendalam”.

Bentuk Baku:

“Berdasarkan *penelitian* kami condong *ke metode* kualitatif pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami makna, pandangan, dan pengalaman subjek penelitian secara mendalam”.

e) Penggunaan Tanda Baca

Tanda baca merupakan tanda yang digunakan dalam sistem ejaan seperti tanda titik, koma, titik dua, petik, hubung, dan lain-lain. Tanda baca dapat memudahkan pembaca untuk menentukan intonasi, memberi jeda antarkalimat, serta mengetahui struktur tulisan. Penempatan setiap tanda baca berbeda-beda sesuai jenisnya. Ada tanda baca yang ditulis di akhir kalimat atau di tengah-tengah kalimat sebagai tanda pemisah antar kata. Pada naskah artikel luaran PLP 1 PAI ini masih ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca pada tanda titik di akhir kalimat yaitu sebagai berikut.

Bentuk Tidak Baku:

“Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa, diharapkan dapat tercipta generasi yang berkualitas dan berintegritas, siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks”

Bentuk Baku:

“Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa, diharapkan dapat tercipta generasi yang berkualitas dan berintegritas, siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks”.

f) Penulisan Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustaka sering kali masih ditemukan kesalahan jika tidak menggunakan Mendeley. Namun kadang kala Mendeley juga tidak sepenuhnya benar, terkadang ada huruf yang harus dibenarkan secara manual karena penulisan judul yang tertulis menjadi huruf kapital semua. Selain itu, penulisan jurnal pada daftar pustaka yang benar yaitu dicetak miring. Pada naskah artikel luaran PLP 1 prodi PAI ini masih ditemukan kesalahan penulisan di dalam daftar pustaka yaitu diantaranya sebagai berikut.

Bentuk Tidak Baku:

“Battistich, V., & Hom, A. (2016). Hubungan antara perkembangan sosial-emosional dan karakter siswa dengan persepsi guru terhadap iklim sekolah. *Jurnal Psikologi Positif*, 11(4), 413-426”.

Bentuk Baku:

“Battistich, V., & Hom, A. (2016). Hubungan antara perkembangan sosial-emosional dan karakter siswa dengan persepsi guru terhadap iklim sekolah. *Jurnal Psikologi Positif*, 11(4), 413-426”.

2. Naskah “Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan”

a) Salah Ketik/Saltik

Salah ketik atau saltik merupakan kesalahan menekan tombol papan tik yang mengakibatkan salah ejaan. Pada naskah artikel luaran PLP 1 PAI ini masih ditemukan beberapa kesalahan ketik atau *typo* diantaranya sebagai berikut.

Bentuk Tidak Baku:

“Pandangan dunia pendidikan Islam termasuk *membwri* pengajaran dalam membaca Al-Qur'an dengan benar serta tartil adalah salah satu bentuk

dakwah Islam yang mendorong umat Islam serta individu lain dalam berbuat baik”.

Bentuk Baku:

“Pandangan dunia pendidikan Islam termasuk *memberi* pengajaran dalam membaca Al-Qur'an dengan benar serta tartil adalah salah satu bentuk dakwah Islam yang mendorong umat Islam serta individu lain dalam berbuat baik”.

b) Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat

Sering dijumpai pemakaian preposisi tertentu dalam frasa preposisional yang tidak tepat. Hal ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Pada naskah artikel luaran PLP 1 PAI ini masih ditemukan kesalahan penggunaan preposisi yang tidak tepat yaitu sebagai berikut.

Bentuk Tidak Baku:

“*Di* era globalisasi sekarang ini *serting* kali terjadi perubahan atau pergeseran nilai-nilai *didalam* hidup masyarakat sebab masih terdapat generasi yang kurang baik dalam hal membaca Al-Qur'an”.

Bentuk Baku:

“*Pada* era globalisasi sekarang ini *sering* kali terjadi perubahan atau pergeseran nilai-nilai *di dalam* hidup masyarakat sebab masih terdapat generasi yang kurang baik dalam hal membaca Al-Qur'an”.

Pada kalimat di atas juga terdapat dua kesalahan lain yaitu adanya salah ketik atau *typo* dan penulisan kata “didalam” yang tidak tepat. Salah ketik pada kata “serting” seharusnya “sering” dan penulisan kata “didalam” seharusnya dipisah menjadi “di dalam”.

c) Penggunaan Istilah Asing

Penggunaan istilah asing sering dijumpai oleh pengguna bahasa yang memiliki kemahiran dalam menggunakan bahasa asing. Penggunaan istilah asing sebenarnya tidak diperbolehkan dikarenakan bahasa Indonesia tidak boleh dicampur adukkan dengan bahasa asing. Penggunaan istilah asing yang benar yaitu dicetak miring. Pada naskah artikel luaran PLP 1 PAI ini masih ditemukan kesalahan penulisan bahasa asing yang belum dicetak miring yaitu sebagai berikut.

Bentuk Tidak Baku:

“Interaksi tersebut memanglah butuh skill yang ekstra serta tak bisa dilaksanakan orang yang bukan pada keahliannya, namun pada tataran membaca mudah dilakukan oleh siapa saja, terutama kalangan terpelajar dan intelektual”.

Bentuk Baku:

“Interaksi tersebut memanglah butuh *skill* yang ekstra serta tak bisa dilaksanakan orang yang bukan pada keahliannya, namun pada tataran membaca mudah dilakukan oleh siapa saja, terutama kalangan terpelajar dan intelektual”.

d) Penggunaan Kata Berimbuhan

Seringkali penulisan imbuhan di- dan kata depan di mengalami kekeliruan dalam penulisan. Hal ini terjadi karena kurang pemahaman terhadap perbedaan dua hal tersebut. Imbuhan di- seharusnya ditulis serangkai atau melekat dengan bentuk kata dasar. Pada naskah artikel luaran PLP 1 PAI ini masih ditemukan kesalahan penggunaan kata berimbuhan yaitu sebagai berikut.

Bentuk Tidak Baku:

“Al-Qur'an pula sebagai sumber ilmu pengetahuan, tak sedikit ilmu yang ada di *dalam dalam* Al-Qur'an, hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an sangat penting agar selalu dipelajari, dipahami serta diamalkan *dikehidupan*”.

Bentuk Baku:

“Al-Qur'an pula sebagai sumber ilmu pengetahuan, tidak sedikit ilmu yang ada *di dalam* Al-Qur'an, hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an sangat penting agar selalu dipelajari, dipahami serta diamalkan *di kehidupan*”.

Pada kalimat di atas juga terdapat satu kesalahan lain yaitu penulisan kata “dalam” yang ditulis secara berulang. Bentuk baku yang seharusnya kata “dalam” cukup ditulis satu saja yaitu “di dalam”.

e) Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan penulisan huruf kapital sering terjadi pada penulisan huruf pertama kata yang menunjukkan awal kalimat dan pada saat terdapat kalimat baru atau pergantian kalimat. Kesalahan penulisan huruf kapital juga sering terjadi dalam penulisan nama orang, tempat, dan huruf kapital yang berada pada tengah kalimat. Pada naskah artikel luaran PLP 1 PAI ini masih ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital yaitu sebagai berikut.

Bentuk Tidak Baku:

“Permasalahan yang *Dialami* peserta didik *Saat Membaca* Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dalam kemampuan membaca siswa *disini* tak sedikit yang dikatakan kurang atau mayoritas masih belum lancar saat membaca Al-Qur'an”.

Bentuk Baku:

“Permasalahan yang *dialami* peserta didik *saat membaca* Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dalam kemampuan membaca siswa *di sini* tidak sedikit yang dikatakan kurang atau mayoritas masih belum lancar saat membaca Al-Qur'an”.

Pada kalimat di atas juga terdapat satu kesalahan lain yaitu penggunaan kata berimbuhan “disini” salah karena tidak ditulis secara pisah. Bentuk baku dari kata “disini” yaitu ditulis secara terpisah menjadi “di sini”.

f) Penggunaan Tanda Baca

Tanda baca merupakan tanda yang digunakan dalam sistem ejaan seperti tanda titik, koma, titik dua, petik, hubung, dan lain-lain. Tanda baca dapat memudahkan pembaca untuk menentukan intonasi, memberi jeda antarkalimat, serta mengetahui struktur tulisan. Penempatan setiap tanda baca berbeda-beda sesuai jenisnya. Ada tanda baca yang ditulis di akhir kalimat atau di tengah-tengah kalimat sebagai tanda pemisah antar kata. Pada naskah artikel luaran PLP 1 PAI ini masih ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca pada tanda hubung yaitu sebagai berikut.

Bentuk Tidak Baku:

“Untuk hal mempelajari Al-Qur'an, guru PAI tentunya sangat mempunyai tanggung jawab serta didorong oleh *pihak pihak* lain yang memiliki kaitan dalam hal tersebut”.

Bentuk Baku:

“Untuk hal mempelajari Al-Qur'an, guru PAI tentunya sangat mempunyai tanggung jawab serta didorong oleh *pihak-pihak* lain yang memiliki kaitan dalam hal tersebut”.

g) Penulisan Kata Baku

Pada naskah artikel luaran PLP 1 PAI masih ditemukan kesalahan penulisan kata baku yang belum sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kelima yaitu sebagai berikut.

Bentuk Tidak Baku:

“Hal ini agar *ruh* Al-Qur’an tumbuh di dalam hati mereka, cahayanya merangsang pikiran serta *indera* mereka sehingga mereka mendapat *aqidah* Al-Qur’an sejak kecil”.

Bentuk Baku:

“Hal ini agar *roh* Al-Qur’an tumbuh di dalam hati mereka, cahayanya merangsang pikiran serta *indra* mereka sehingga mereka mendapat *akidah* Al-Qur’an sejak kecil”.

C. Penutup

Praktik magang penyuntingan yang dilaksanakan selama dua kali pada tanggal 5 dan 6 Desember 2023 di kantor Pusat Pengembangan Profesi Kependidikan (P3K) FKIP UAD. Kegiatan magang penyuntingan ini yaitu menyunting dua buah naskah artikel luaran PLP 1 dari Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Ahmad Dahlan tahun 2023. Melalui kegiatan magang penyuntingan ini dapat meningkatkan keterbacaan tulisan dan pemahaman serta keterampilan dari naskah yang telah disunting salah satunya dapat meningkatkan pemahaman pada kesalahan-kesalahan berbahasa. Beberapa kesalahan berbahasa ditemukan pada naskah artikel luaran PLP 1 prodi PAI tahun 2023 sebagai berikut.

1. Pada naskah “Upaya Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakteristik di SMA Muhammadiyah Kasihan” ditemukan beberapa kesalahan berbahasa yaitu a) salah ketik/saltik, b) penggunaan istilah asing, c) penggunaan kata tanya yang tidak perlu, d) penggunaan huruf kapital, e) penggunaan tanda baca, f) penulisan daftar pustaka. Kesalahan-kesalahan tersebut dideskripsikan dan dibenarkan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kelima.
2. Pada naskah “Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan” ditemukan beberapa kesalahan berbahasa yaitu a) salah ketik/saltik, b) penggunaan preposisi yang tidak tepat, c) penggunaan istilah asing, d) penggunaan kata berimbuhan, e) penggunaan huruf kapital, f) penggunaan tanda baca, g) penulisan kata baku. Kesalahan-kesalahan tersebut dideskripsikan dan dibenarkan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kelima.

Daftar Pustaka

Amalia, N. (2021). *Penyuntingan Naskah*. Penerbit Umsu Press.

Haryadi. (2021). *Keredaksian dan Penyuntingan*. Penerbit Tunas Gemilang Press.

Marselina, S. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Alam Kerinci. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 101–106. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i1.272>

Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Penerbit Yuma Pustaka.